



LAPORAN PENYELENGGARAAN

WEBINAR PERINGATAN HARI SOLIDARITAS INTERNASIONAL BAGI RAKYAT PALESTINA

“Perjuangan Palestina dan Cara untuk Memberikan Dukungan terkait
Perkembangan Regional dan Dunia Internasional”

Jakarta, 30 November 2020



**BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**



LAPORAN PENYELENGGARAAN

BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

WEBINAR PERINGATAN HARI SOLIDARITAS INTERNASIONAL BAGI RAKYAT PALESTINA

“Perjuangan Palestina dan Cara untuk Memberikan Dukungan terkait Perkembangan Regional dan dunia Internasional”

Jakarta, 30 November 2020

I. PENDAHULUAN

A. DASAR PENYELENGGARAAN WEBINAR

Pelaksanaan Webinar Peringatan Hari Solidaritas Internasional Bagi Rakyat Palestina bertema “Perjuangan Palestina dan Cara untuk Memberikan Dukungan terkait Perkembangan Regional dan dunia Internasional” pada tanggal 30 November 2020 di Jakarta didasarkan pada Keputusan Pimpinan BKSAP DPR RI Nomor 11 tanggal 3 November 2020.

B. SUSUNAN DELEGASI

NO	NO. ANG.	NAMA	JABATAN/FRAKSI
1.	A – 86	Dr. Fadli Zon	<ul style="list-style-type: none">▪ Ketua BKSAP▪ Anggota Komisi I▪ Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
2.	A - 418	Syahrul Aidi Mazaat	<ul style="list-style-type: none">▪ Ketua GKSB Indonesia – Palestina▪ Anggota BKSAP▪ Anggota Komisi X▪ Partai Keadilan Sejahtera

C. TUJUAN PENYELENGGARAAN WEBINAR

Fokus webinar akan mengeksplorasi banyak sudut pandang dari anggota parlemen ASEAN. Poin-poin ini akan difokuskan pada:

- Risiko normalisasi atas pendudukan Israel dan mekanisme untuk menghadapinya di parlemen;
- Realitas perjuangan Palestina dalam “Kesepakatan Abad ini” dan rencana aneksasi;
- Pengalaman negara-negara dalam mendukung perjuangan Palestina, dan prospek untuk memperkuat dukungan.

D. PERSIAPAN PENYELENGGARAAN WEBINAR

Materi yang dijadikan referensi bagi Delegasi BKSAP DPR RI diolah oleh Sekretariat Parliamentarians for Al-Quds, Tenaga Ahli dan Sekretariat KSI BKSAP berupa ToR, Agenda Pertemuan, Pidato, Saran Butir Wicara mengenai : “Perjuangan Palestina dan Cara untuk Memberikan Dukungan terkait Perkembangan Regional dan dunia Internasional”

II. ISI LAPORAN

A. AGENDA WEBINAR

PUKUL	KEGIATAN
14.00 – 14.05	<i>House-Keeping</i>
14.05 – 14.15	Pembukaan oleh Moderator, Syahrul Aidi Mazaat , Ketua Grup Kerja Sama Antar Parlemen Indonesia Palestina
14.15 – 14.25	Kata Sambutan oleh Dr. Fadli Zon , Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen
14.25 – 14.35	Kata Sambutan oleh H.E. Dr. Ahmad Bahar , Pelaksana Tugas Ketua Parlemen Palestina
14.35 – 15.10	Presentasi oleh Panelis: <ol style="list-style-type: none">1. Hon. Syed Ibrahim Syed Noh, Anggota Parlemen Malaysia2. Dr. Mohammed Makram, Direktur-Jenderal Parliamentarians for Al-Quds3. Bagus Hendraning Kobarsyih, Direktur Timur-Tengah, Kementerian Luar Negeri4. Dzokrullah, Sahabat Al-Aqsa
15.10 – 15.40	Tanya Jawab
15.40	Penutupan oleh Moderator

B. SITUASI UMUM

1. **Syahrul Aidi Mazaat**, Ketua Grup Kerja Sama Bilateral Indonesia-Palestina membuka webinar pada pukul 14.00 WIB.



Syahrul Aidi Mazaat, Ketua Grup Kerja Sama Bilateral Indonesia-Palestina

2. **Dr. Fadli Zon**, Ketua BKSAP dalam sambutannya menyampaikan bahwa kesempatan ini merupakan langkah penting di jalan yang benar untuk menjalin sinergi di antara kita semua untuk satu tujuan: untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada Palestina baik dalam kata-kata maupun tindakan.

Ketua BKSAP mengutip pernyataan Soekarno, bahwa “Selama kemerdekaan Palestina belum dikembalikan kepada rakyat Palestina, Indonesia akan selamanya berdiri melawan penjajahan oleh Israel”. Secara konstitusional, hal itu secara eksplisit dapat diartikan bahwa " kemerdekaan adalah hak yang tidak dapat dicabut dari semua bangsa, oleh karena itu, semua kolonialisme harus dihapuskan di dunia ini karena tidak sesuai dengan kemanusiaan dan keadilan. Bagi bangsa kita, menormalisasi hubungan dengan Israel sama sekali tidak dapat diterima Oleh karena itu, Parlemen Indonesia akan mengambil langkah

yang diperlukan untuk menghentikan kebijakan pemerintah Indonesia belakangan ini yang mengizinkan pemberian visa bagi warga negara Israel.

Prioritas Palestina untuk dikejar adalah untuk mendapatkan dukungan politik yang semakin banyak. Sikap seperti itu tidak boleh surut apapun yang akan terjadi. Harapan untuk Negara Palestina yang merdeka, demokratis, berdaulat, dan layak harus dipertahankan.



Dr. Fadli Zon, Ketua BKSAP

Sejak didirikan pada tahun 1948, Israel telah mengerahkan upaya maksimalnya untuk mendelegitimasi Palestina sebagai negara dan bangsa dalam banyak hal. Semua perjanjian yang ditandatangani sejak *Oslo Accord* pada 1993 hingga *Deal of Century* yang paling memalukan, ternyata, telah membuat Israel secara politik lebih kuat dari sebelumnya. Normalisasi yang dilakukan oleh negara-negara Arab dianggap sebagai kemenangan telak Israel.

Perampasan tanah, pengusiran warga Palestina dari tanah air mereka, dan mengancam mereka dengan kematian adalah kebijakan Israel di lapangan. Belum lagi pelanggaran mencolok Israel yang telah berulang kali dilakukan sejak lebih dari tujuh dekade. Oleh karena itu, kami sangat membutuhkan tindakan luar biasa yang dapat menentang sikap keras kepala Israel.

Beberapa poin sebagai tekanan maksimum atas Israel adalah dengan cara:

- Meningkatkan pengakuan atas hak berdaulat Palestina. Setiap saat, saluran, trek, forum, dan cara apa pun yang mungkin dapat digunakan untuk menggemakan pengakuan tersebut. Ada beberapa negara yang belum memberikan pengakuan tersebut. Namun, sebagian besar negara di dunia mendukung Palestina. Sekarang, kebutuhan mendesak adalah menyatukan negara-negara ini dengan aksi bersama melawan kekerasan Israel.
- Meningkatkan hubungan bilateral dengan Palestina dari segi politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Lebih lanjut dapat disalurkan melalui pemerintah, parlemen, bisnis, akademisi, masyarakat, dan LSM. Jadi, baik misi diplomatik maupun normalisasi tidak diperlukan untuk sementara.
- Melestarikan dan mempertahankan perjuangan Palestina sebagai perhatian bersama regional dan global. Sementara pandemi Covid-19 menghabiskan energi setiap negara, masalah Palestina tidak boleh ditinggalkan.
- Mengisolasi Israel dari setiap interaksi antar bangsa, terutama yang terkait dengan kegiatan ekonomi misalnya melalui kampanye boikot produknya. Ini bukanlah tindakan anti-Semit. Itu hanyalah tanggapan yang pantas untuk sikap keras kepala Israel.
- Menuntut penyelesaian yang adil dan tidak memihak untuk konflik Palestina-Israel sesuai dengan tatanan berbasis aturan. PBB tampaknya tidak berdaya ketika memaksa Israel untuk mematuhi tata aturan global yang bahkan sangat dasar sekalipun. Memang 'pekerjaan rumahan' besar secara global yang menanti kita adalah membuat PBB lebih demokratis dan akomodatif.

Ketua BKSAP menyatakan bahwa sangat melegakan karena rezim Donald Trump hampir berakhir. Dukungan tanpa syaratnya kepada Israel telah membuat rakyat Palestina tanpa harapan. Tidak ada tanah, tidak ada negara, dan tidak ada masa depan. Namun, kebijakan

destruktifnya akan sulit dibatalkan dan akan terus menimbulkan kerusakan dan penderitaan. Sekarang, kita hanya berharap penggantinya, Joe Biden, mengambil jalan yang lebih baik dari pendahulunya.

Dr. Fadli Zon menutup kata sambutannya dengan meminta faksi-faksi Palestina untuk melanjutkan upaya rekonsiliasi yang jujur. Rekonsiliasi Palestina adalah kebutuhan yang mendesak karena berbagai alasan terutama untuk menjaga harapan terciptanya Negara Palestina yang berdaulat, merdeka, layak, dan demokratis dengan Al-Quds (Yerusalem) sebagai ibu kota abadi. Disintegrasi di antara faksi-faksi Palestina hanya akan menguntungkan Israel. Kita perlu percaya bahwa persatuan Palestina adalah satu-satunya sumber kekuatan terbesar untuk mengatasi arogansi dan kesombongan Israel.

3. **Dr. Ahmad Bahr**, Pelaksana Tugas Ketua Parlemen Palestina menyampaikan terima kasihnya karena telah diundang menjadi salah satu pembicara dalam webinar yang diinisiasi oleh Parlemen Indonesia, khususnya Badan Kerja Sama Antar Parlemen. Hari ini juga bertepatan dengan Hari Solidaritas Internasional untuk rakyat Palestina yang terus mengingatkan kita Kembali atas perjuangan rakyat Palestina dan tantangan yang dihadapi terhadap pendudukan Zionis yang berupaya terus menerus untuk melakukan Yudaisasi atas Yerusalem.

Beliau menyatakan bahwa semua pihak harus bergandengan tangan untuk menghadapi agresi Zionis Israel dan konspirasi Amerika Serikat dan sekutu Zionis mereka, yaitu apa yang disebut dengan *Deal of Century* yang menargetkan Yerusalem, Mesjid Al-Aqsha, dan situs-situs suci umat Islam. Kami mendesak kepada dunia melalui konferensi penting ini akan pentingnya bekerja sama untuk mencegah pendudukan lebih jauh.

Saat ini Yerusalem dihadapkan pada konspirasi paling buruk dalam sejarah. Zionis berupaya keras untuk menghapus jejak rakyat Palestina dari Yerusalem, menghancurkan rumahnya, mengusir penduduknya, menggali terowongan di bawah Mesjid Al-Aqsha yang bertujuan membangun Kembali Kuil. Koloni pemukiman menyebar seperti epidemi di Kota Suci, dimana pemberlakuan hukum rasis terjadi setiap hari yang bertujuan mengakhiri

kehadiran Palestina di Yerusalem dan melenyapkan identitas Arab, Islam, dan Kristen yang melanggar semua perjanjian internasional.



Dr. Ahmad Bahr, Pelaksana Tugas Ketua Parlemen Palestina

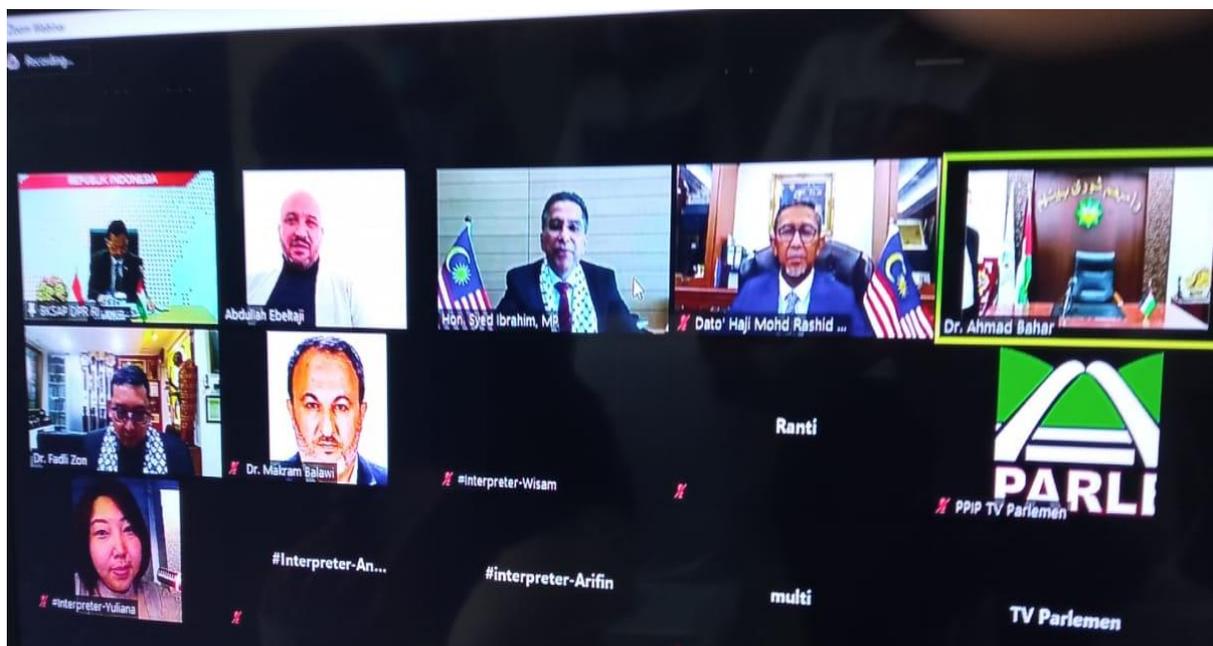
Nasib 7 juta pengungsi bukanlah rahasi lagi dan di tengah putus asanya rakyat Palestina, Zionis Israel terus menerus melakukan proyek jahatnya dan menyangkal hak sah mereka untuk kembali ke tanah dan rumah mereka yang telah ditinggalkan sejak tahun 1948. *Deal of Century* menunjukkan kepada kita bahwa beberapa kekuatan Arab telah memilih untuk menjual sejarah, agama, peradaban, dan budaya mereka untuk mengabdikan kepada entitas Zionis dan pemerintahan Amerika Serikat tanpa memperhatikan hak-hak pengungsi Palestina beserta harapan mereka untuk kembali. Dalam melanggar kebijakan yang represif dan merampas hak asasi manusia, Zionis Israel sudah secara nyata melanggar Konvensi Jenewa Keempat.

Jalur Gaza saat ini menderita permasalahan kesehatan yang memburuk akibat krisis kekurangan obat-obatan, peralatan medis, persediaan laboratorium dan ventilator yang diperlukan untuk memerangi Pandemi Covid-19. Palestina mengundang seluruh pihak

untuk memberikan bantuan kepada rakyat Palestina di tengah situasi yang semakin memburuk ini.

Di tingkat Arab dan Islam, beliau menegaskan kebutuhan untuk membangun front persatuan dengan tujuan untuk menghadapi Deal of Century dan normalisasi hubungan dengan Israel. Rakyat Palestina juga menyerukan kepada semua actor internasional untuk membentuk suatu dunia yang bebas dari ketidakadilan dan menghukum para pelanggar hukum humaniter internasional. Dalam perjuangan ini beliau menyampaikan harapannya agar parlemen Indonesia dapat menjadi pelopor dalam memperjuangkan hak-hak dan kemerdekaan rakyat Palestina.

4. **Syed Ibrahim Syed Noh**, Anggota Parlemen Malaysia menyampaikan paparan sebagai berikut:
 - a. Menyoroti bahaya *Deal of the Century*.
 - b. Normalisasi hubungan dengan Israel melalui *Abraham Accord*.
 - c. Pembangunan permukiman illegal yahudi yang saat ini sudah dinilai lumrah.
 - d. Menilai Liga Arab dan OKI sudah tidak relevan lagi dalam memperjuangkan nasib bangsa Palestina.



Para Narasumber

5. **Bagus Hendraning Kobarsyih**, Direktur Timur Tengah, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menyampaikan paparan sebagai berikut:
 - a. Menegaskan kembali posisi Indonesia yang akan selalu mendukung kemerdekaan Palestina.
 - b. Berpegang teguh kepada upaya diplomasi dan solusi dua negara.
 - c. Tidak mendukung upaya unilateral apapun yang berpotensi merusak upaya damai yang telah dilakukan selama ini.

6. **Dzikrullah**, Sahabat Al-Aqsha menyampaikan paparan sebagai berikut:
 - a. Membongkar kebiadaban Israel sebagai penjajah di Palestina.
 - b. Tidak mengakui upaya apapun untuk melakukan normalisasi hubungan dengan Israel.
 - c. Mengingatkan Pemerintah akan bahaya membuka hubungan dengan Israel.
 - d. Mendukung Boycott, Divestment, Sanction (BDS) terhadap Zionist Israel.
 - e. Mendukung rakyat Palestina untuk bertahan di tanah milik mereka.
 - f. Mendukung segala upaya rakyat Palestina untuk Kembali ke tanah mereka.

III. PENUTUP

A. ANGGARAN

Anggaran yang dipergunakan dalam penyelenggaraan acara ini adalah Rp. 9.500.000 (Sembilan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).

B. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok laporan pelaksanaan Webinar Peringatan Hari Solidaritas Internasional Bagi Rakyat Palestina dengan Tema: “Perjuangan Palestina dan Cara untuk Memberikan Dukungan terkait Perkembangan Regional dan dunia Internasional” pada tanggal 30 November 2020 di Jakarta.

Jakarta, 18 Desember 2020

a.n. KETUA RAPAT



Endah T.D. Retnoastuti
NIP. 196804021993022001